



PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI

Lusi Purnama^{1*}, Fatimah²

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Darmais
Padangsidimpuan

²Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan

*Lusipurnama815@gmail.com

ABSTRACT

Menstruation is a natural process that occurs in every woman. Menstruation is regular bleeding from the uterus as a sign that the biological organs are functioning properly. The benefit of this research is that it can increase insight and knowledge as well as valuable experience for researchers. This research is descriptive using total sampling with a sample of 32 respondents using a questionnaire studied based on age, education, source of information, and role of parents. Based on the research results, it was found that 2 people (6%) had good knowledge about menstrual cycle disorders in young women, 3 people (9%) had good knowledge, 20 people had less knowledge (62%). According to the research results, Teenagers who obtain information from electronic media have better knowledge than health workers. Due to the high curiosity of young women regarding menstrual cycle disorders, they seek information via social media. The conclusion that researchers can conclude is that teenagers' knowledge about the menstrual cycle. So the author can convey suggestions to further develop knowledge about menstrual cycle disorders.

Keywords: Knowledge, Adolescent Women, The Menstruation Cycle

ABSTRAK

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungnyanya telah berfungsi dengan matang. Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman berharga bagi peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 32 responden menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, sumber informasi, peran orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (62%). Menurut hasil penelitian, remaja yang memperoleh informasi dari media elektronik lebih baik pengetahuannya daripada tenaga kesehatan karena keingintahuan remaja putri yang tinggi terhadap gangguan siklus menstruasi sehingga mencari informasi lewat sosial media. Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang siklus menstruasi. Maka saran yang dapat penulis sampaikan agar selanjutnya lebih mengembangkan pengetahuan tentang gangguan siklus menstruasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Siklus Menstruasi.

PENDAHULUAN

Masa remaja masa dimana seseorang tumbuh menjadi dewasa, berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan emosional (Rahayu et al. 2019; Harahap & Harahap, 2022). Menurut *World Health Organization* (2020) prevalensi gangguan siklus menstruasi pada wanita sekitar 45%, hal ini dikarenakan gangguan

menstruasi sering mempengaruhi kualitas hidup remaja dan wanita dewasa muda. Gangguan siklus menstruasi yang tidak teratur dapat membuat wanita menjadi lebih sulit hamil (Infertilitas).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita tahun (2017), remaja putri dengan gizi kurang dapat mengakibatkan gangguan siklus menstruasi. Hasil penelitian

yang dilakukan puspita pada remaja di Jakarta tahun 2017, status gizi merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap siklus menstruasi. Remaja dengan gizi kurang dari 17,5% mempunyai resiko 2,06% mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. (Puspita, 2017).

Hasil penelitian Rizka Angaraini, dkk tahun (2019) di Pekanbaru dengan judul Hubungan Tingkat Stress Dengan Siklus Menstruasi menemukan bahwa, dari 80 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat stress yang sedang dengan siklus menstruasi pendek yaitu sebanyak 16 orang (20,0%). Tingkat stres sedang 31 orang (38,8%) dan variabel siklus menstruasi mayoritas responden memiliki siklus menstruasi yang pendek sebanyak 33 orang (41,2%). Artinya ada hubungan antara stress dengan siklus menstruasi pada remaja. (Rizka Angraini, 2019).

Pada tanggal 03 November 2022 peneliti melakukan survey awal dan menemui 9 orang remaja putri. Dan melakukan tanya jawab dengan remaja tentang gangguan siklus menstruasi, setelah dilakukan tanya jawab 9 orang remaja tersebut tidak mengetahui apa itu gangguan siklus menstruasi. Namun 3 orang remaja mengeluh tentang keterlambatan menstruasi dan hanya 3 kali mengalami menstruasi dalam setahun pada saat menstruasi mengalami sakit yang hebat sudah pergi ke dokter dan dokter mengatakan tidak apa apa, 2 orang remaja mengeluh mengalami menstruasi 2-3 kali menstruasi dalam sebulan darah yang keluar hanya sedikit mengalami sakit pada waktu haid dan 4 remaja lainnya tidak mengatakan ada keluhan dalam siklus menstruasi. Peneliti juga menemui Ibu yang telah menikah 8 tahun dan belum mempunyai anak menurut keterangan ibu pada saat remaja Ibu tersebut jarang mengalami menstruasi hanya 3 kali dalam

setahun, pada saat menstruasi ibu juga mengalami sakit yang hebat dan darah yang keluar hanya sedikit hanya bercak-bercak. Menyebabkan remaja tersebut mengalami kekhawatiran tentang siklus menstruasinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif. (Syaputra, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan

Tenggara Tahun 2023. Analisa data dilakukan secara *Univariate* dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa data kemudian dilanjutkan dengan

menggunakan teori dari keputusan yang ada serta hasil penelitian lain yang berhubungan dengan judul diatas yang pernah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	6
2	Cukup	3	10
3	Kurang	27	84
	Jumlah	32	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	10 - 12	0	0	0	0	0	0	0	0
2	13 - 15	0	0	0	0	5	16	5	16
3	16 - 19	2	6	3	9	22	69	27	84
	Jumlah	2	6	3	9	27	85	32	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	0	0	0	0	3	13	3	9
3	SMA	1	4	2	6	22	69	25	78
4	PT	1	3	1	3	2	9	4	12
	Jumlah	2	7	3	2	27	91	32	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orangtua

No	Peran Orangtua	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengajar	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mendidik	2	7	3	9	27	84	32	100
3	Mengatur	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2	7	3	9	27	84	32	100

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	2	6	3	9	20	62	25	78
3	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	7	23	7	22
Jumlah		2	6	3	9	27	85	32	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang siklus menstruasi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 27 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 2 orang (6%). Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 16-19 tahun sebanyak 22 orang (69%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 16 - 19 tahun sebanyak 2 orang (6%). Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 22 orang (69%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3%).

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan peran orangtua sebagai mendidik sebanyak 27 orang (84%) dan minoritas baik dengan peran orangtua sebagai mendidik sebanyak 2 orang (6%). Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 32 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi Media Elektronik sebanyak 20 orang (62%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi dari Media Elektronik sebanyak 2 orang (6%).

Pembahasan harus ditulis secara terintegrasi, tidak Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau

hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011; Harahap, 2020).

Setiap manusia yang berakal sehat sudah pasti memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip maupun prosedur tentang suatu objek. Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: logika, etika dan estetika. Kepekaan indra yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan ini (Noor, 2011).

Menurut Suryana Pengetahuan merupakan sekumpulan pengetahuan yang disusun dengan sistematis serta runtut. Dapat juga didefinisikan sebagai model, teori, atau deskripsi yang disajikan dalam susunan bahasa yang sistematis terhadap fakta atau fenomena tentang suatu objek yang

didapatkan dari hasil kegiatan penelitian (Sholihah, 2020).

Dari hasil penelitian yang mengenai “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Siklus Menstruasi di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023”, mayoritas responden berpengetahuan Kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, peran orang tuadansumber informasi. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan tentang gangguan siklus mestruasi pada remaja putri agar wawasan responden semakin bertambah.

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Angka- angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2010).

Semakin bertambah umur seseorang semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, karena umur yang lebih tua lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya (Notoatmodjo, 2003).

Umur adalah semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengalaman yang dimiliki, bertambah umur seseorang semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, karena umur yang lebih tua lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya (Nurachma, 2019).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena pada Umur 16-19 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, kurangnya tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang didapat tentang gangguan siklus menstruasi.

Disamping itu setelah fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa ketidak tahuan remajadi sebabkan karena

kurangnya kesadaran remaja dan ketidak pedulian remaja tentang gangguan siklus menstruasi dan menganggap terlambat menstruasi itu hal yang biasa

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat di pungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang di miliknya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan. (Notoadmojo, 2010).

Pendidikan adalah upaya usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya (Syafil, 2017).

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia (Triwiyanto, 2014).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara

(mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena pada tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan kurang, seharusnya jika seseorang telah melewati banyak pendidikan pengetahuan seseorang akan semakin tinggi dan tingkat kesadaran seseorang terhadap sesuatu hal akan semakin meningkat.

Hal ini dikarenakan pendidikan responden hanya tamat SMA saja sehingga responden kurang mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap tersebut. Bahkan dari fakta yang sudah diteliti bahwa responden mengatakan petugas kesehatan sudah melakukan penyuluhan tentang gangguan siklus menstruasi padaremaja putri akan tetapi mereka tidak peduli dan tidak mau tau tentang penyuluhan tersebut.

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena responden sumber informasi media elektronik lebih baik pengetahuannya daripada sumber informasi tenaga kesehatan. Seharusnya responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan, informasi yang dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh remaja, lebih akurat dan tepat sasaran karena petugas kesehatan telah diberikan pendidikan khusus

tentang kesehatan bila dibandingkan dengan media cetak atau elektronik yang sering menggunakan bahasa latin yang kurang dimengerti oleh remaja. Menurut hasil penelitian, remaja yang memperoleh informasi dari media elektronik lebih baik pengetahuannya daripada tenaga kesehatan. karena keingintahuan remaja putri yang tinggi terhadap gangguan siklus menstruasi sehingga mencari informasi lewat sosial media.

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu 27 orang (84 %), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 2 orang (6 %). Pengetahuan responden tentang Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 16-19 tahun sebanyak 22 orang (69%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 16-19 tahun sebanyak 2 orang (6%). Pengetahuan responden tentang Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 22 orang (69%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan Pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3%). Pengetahuan responden tentang Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dari Media Elektronik sebanyak 20 orang (62%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan Sumber Informasi dari Media Elektronik sebanyak 2 orang (6%).

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, L. J. & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8

- Padangsidimpuan. *Bioedunis Journal*, 01(2), 67–72.
- Harahap, L. J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading, Composition and Guided Inquiry (CirGi) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Ekosistem*. Universitas Negeri Jakarta.
- Mubarok, (2011). *Promosi kesehatan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Noor, Juliansyah (2011), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2011). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita. (2017). *Remaja Putri Dengan Gizi Kurang Mengakibatkan Gangguan Siklus Menstruasi*. Jakarta.
- Ruqyah, Ai Yeyeh Dan Yulianti. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta: Cv.Trans Info Media.
- Sholihah, Qomariyatus (2020). *Pengantar Metode Penelitian*. Malang: Ub Press.
- Syafril, (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Syahputra, (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Triwiyanto, Teguh (2014). *Pengantar pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.